



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344  
e-mail: info@uin-antasari.ac.id website: www.uin.antasari.ac.id

---

---

**SSURAT KETERANGAN HASIL UJI KEMIRIPAN**

No: 233/Un.14/IV/TV-CP/05/2023

Anggota Tim Verifikasi dan Validasi Karya Ilmiah Dosen UIN Antasari di bawah ini,

Nama Verifikator : Moh. Iqbal Assyauqi, M. Pd  
Jabatan : Anggota Tim

telah melaksanakan uji kemiripan terhadap karya ilmiah yang berjudul “Pengabdian Masyarakat bagi Guru dan Dosen (Studi Perbandingan pada Negara Amerika Serikat)”, karya:

Nama : Dr. H. Hamdan, M. Pd  
NIP : 196604051993031005  
Pangkat/Gol : IV a  
Jabatan : Lektor Kepala

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) kemiripan karya di atas adalah 19 % (sembilan belas persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 1 Mei 2023  
Koordinator Tim,



**Muhammad Iqbal, S. Th.I., MSI., Ph. D**  
NIP 197709062008011011



# Artikel 2.pdf

*by*

---

**Submission date:** 13-Apr-2023 09:42AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2063090248

**File name:** Artikel 2.pdf (185.58K)

**Word count:** 4501

**Character count:** 29163

# AL JAMI

*Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Dakwah*

---

تكنولوجيا التعليم و تطور المنظمة المتعلمة للغة العربية

*H. Ahmad Gazali*

Pengabdian Masyarakat Bagi Guru dan Dosen  
(Studi Perbandingan Pada Negara Amerika Serikat)

*H. Hamdan HM*

Hakikat Manusia: Potensi Pengembangan dalam Islam

*Uria Hasnan*

Efektivitas Pengawasan Sekolah Dasar Di Kabupaten Tabalong

*M. Saleh*

Kisah-kisah dalam Alquran dan Implikasinya Terhadap  
Pembinaan Kepribadian Qurani

*Hj. Ariati Asnawi*

Fenomena Pengulangan Ayat dalam Alquran

*Mulyani*



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

**AL JAMI BANJARMASIN**

STATUS : Terakreditasi SK. No. 002/BAN-PT/Ak-XIV/S1/V/2011

Alamat : Jl. Mesjid No. 1 Banjarmasin Telp./Fax. (0511) 3303235

E-mail : al-jami@plasa.com

# AL JAMI

Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Dakwah

Volume 7, Nomor 2, Juli – Desember 2011

ISSN 1858-389x

---

## DAFTAR ISI :

1. تكنولوجيا التعليم و تطوُّر المنظمة المتعلِّمة للغة العربية

H. Ahmad Gazali (1 – 32)

2. Pengabdian Masyarakat Bagi Guru dan Dosen  
(Stud Perbandingan Pada Negara Amerika Serikat)

H. Hamdan HM (33 – 52)

3. Hakikat Manusia: Potensi Pengembangan dalam Islam

Uria Hasnan (53 – 72)

4. Efektivitas Pengawasan Sekolah Dasar

Di Kabupaten Tabalong

M. Saleh (73 – 100)

5. Kisah-kisah dalam Alquran dan Implikasinya Terhadap  
Pembinaan Kepribadian Qurani

Hj. Ariati Asnawi (101 – 112)

6. Fenomena Pengulangan Ayat dalam Alquran

Mulyani (113 – 134)

---

Penyunting menerima artikel, hasil penelitian, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan misi jurnal. Panjang tulisan antara 12-25 halaman folio, diketik dengan spasi ganda, disertai identitas penulis. Penyunting berhak mengedit naskah, tanpa merubah maksud dan isinya.

# PENGABDIAN MASYARAKAT BAGI GURU DAN DOSEN (Studi Perbandingan pada Negara Amerika Serikat)

Oleh: Hamdan HM<sup>\*</sup>

## Abstrak:

Pengabdian masyarakat bagi guru dan dosen merupakan bagian tidak terpisahkan dalam tugas pokok mereka. guru professional harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan kompetensi sosial. Seorang dosen juga harus melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pendidik (guru & dosen) memiliki kode etik dalam melaksanakan profesinya. Di Amerika Serikat, pengabdian masyarakat guru dikenal dengan istilah *community service for teachers*. Program pengabdian masyarakat baik di Indonesia maupun Amerika memiliki kesamaan, yaitu bagi dosen, guru dan mahasiswa, selain tuntutan akademik dan profesi, ada juga yang bersifat suka rela (*volunteer*) dan untuk menambah pendapatan. Sekarang ini yang lebih banyak diganderung adalah program pengabdian masyarakat yang bersifat menambah penghasilan, sementara yang bersifat volunteer sangat sedikit.

## Kata-kata Kunci:

Pengabdian masyarakat, guru dan dosen, dan kompetensi guru.

## A. Pendahuluan

Guru dan dosen merupakan salah satu unsur atau komponen utama terselenggaranya pendidikan, karena itu, guru dan dosen mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam Pembangunan Nasional, terutama dalam bidang pendidikan. Sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat dan profesional.

---

<sup>\*</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, alumni S2 Universitas Negeri Malang, mahasiswa Program Doktor Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.

Guru sebagai suatu profesi yang tidak berbeda dengan profesi lain seperti dokter, pengacara, dan lain sebagainya, yang sudah barang tentu menuntut berbagai kompetensi untuk menuju keprofesionalan tenaga pendidik. Selain itu, guru mempunyai kode etik yang harus dikaji dan dilaksanakan dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik.

Guru dan dosen selain harus mempunyai kualifikasi akademik yang dipersyaratkan oleh undang-undang, ia juga harus memiliki kompetensi dalam menunjang profesinya. Di samping itu, ia tidak hanya melaksanakan tugas-tugas di sekolah atau di universitas, akan tetapi ia juga melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Amerika Serikat sebagai negara maju baik dari segi sains maupun segi teknologi, ternyata juga mempunyai kepedulian terhadap masyarakat. Lebih-lebih bagi kalangan akademik, seperti, mahasiswa, guru, dan dosen. Mereka mempunyai satu program pengabdian masyarakat yang dikenal dengan program *community services*.

Tulisan berikut membahas tentang berbagai hal menyangkut pendidikan; pengertian guru, dasar hukum, kode etik, kualifikasi dan kompetensi guru, anggaran pendidikan, dan program pengabdian kepada masyarakat antara Indonesia dan Amerika Serikat.

## B. Pembahasan

### 1. Beberapa Pengertian

Berbagai definisi guru dan dosen yang dikemukakan para ahli, yang tentunya sesuai dengan sudut pandang masing, yang jelas baik guru atau dosen adalah suatu profesi yang mempunyai tugas yang sama yaitu mentransformasi pengetahuan (*knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skills*).

a. Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> *Teacher is a profession who teaches, or gives training, lessons in (a particular subject, how to do something etc).*<sup>2</sup>

Menurut beberapa definisi di atas, guru berperan sebagai tenaga pengajar, pendidik, pembimbing, dan pelatih, serta panutan. Guru juga sebagai sebuah profesi namun keberadaannya berbeda antara guru di Indonesia dan guru yang ada di Amerika, kalau di Amerika guru sudah lama mendapat perhatian dari pemerintah, sementara di Indonesia baru mulai tahun 2007 guru telah mendapat kesejahteraan melalui tunjangan profesi. Guru adalah unsur manusiawi, yang merupakan figur yang menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

b. Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama adalah mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>3</sup> *Lecturer is a person who gives lectures at university or college, or a person who holds the lowest teaching rank at a British or American university or college.*<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.2.

<sup>2</sup>Longman Dictionary of Contemporary English, (Richard Clay Ltd. Bungay, Suffolk, 1987), h.1065.

<sup>3</sup>Undang-Undang No.14 Tahun 2005, *op. cit.*, h.3.

<sup>4</sup>Longman Dictionary of Contemporary English, *op. cit.*, h.596.

Biasanya di Amerika Serikat Dosen sering disebut profesor, karena umumnya yang mengajar di perguruan tinggi adalah mereka yang sudah profesor atau dosen yang senior. Bahkan sebutan profesor bermakna; *a teacher of the highest rank at university department*.<sup>5</sup>

Di Indonesia dosen merupakan pendidik untuk pendidikan tinggi yang peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan di Amerika sering disebut *profesor* dan peserta didiknya disebut *college or university students*.

### c. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari program tridharma perguruan tinggi, yaitu usaha dalam bentuk pelayanan, pendidikan, dan pelatihan serta penyeberluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian kepada masyarakat.

Berdasarkan PP No. 60 Tahun 1999 Bab III pasal 3 menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam rangka memberikan sumbangan kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Pengabdian masyarakat bagi guru dan dosen di Indonesia merupakan keharusan, bagi guru, program pengabdian masyarakat merupakan pelaksanaan salah satu dari kompetensi guru yang profesional, yaitu kompetensi sosial (kemasyarakatan). Sementara itu istilah program atau kegiatan masyarakat di Amerika dikenal dengan nama *community services for teachers*.

## 2. Dasar Hukum Pengabdian kepada Masyarakat

Landasan atau dasar hukum penetapan kerja dosen dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

### a. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 827

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, h.14

- b. UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
- c. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
- f. Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor;
- g. Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Tenaga Pendidik untuk Dosen.

Kemudian dasar hukum tersebut dilengkapi lagi peraturan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) oleh masing-masing lembaga pendidikan. Untuk pendidikan tinggi ada satu lembaga yang menangani urusan pengabdian masyarakat seperti Pusat Pengabdian Masyarakat yang dikenal dengan lembaga PPM. Lembaga ini yang membuat regulasi tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat di lembaga perguruan tinggi tersebut.

### 3. Kode Etik Guru atau Dosen

Dalam menjalankan profesinya guru harus taat dan tunduk pada kode etik yaitu norma dan asas yang disepakati dan diterima guru-guru di Indonesia sebagai pedoman dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara.

Kode Etik guru di Indonesia disusun berdasarkan hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21- 25 Nopember 1971, terdiri dari 9 point, yaitu:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang sesuai dengan falsafah negara Pancasila;

- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing;
- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan;
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan pendidikan;
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan;
- f. Guru secara sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya;
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru;
- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya;
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam pidana pendidikan.

Sedangkan kode etik guru (pendidik) *Code of Ethics for Educators* di Amerika dikembangkan oleh organisasi guru, yaitu AAE (*Association of American Education*). *This Code of Ethics for Educators was developed by the distinguished AAE Advisory Board and by the Executive Committee of AAE (Association of American Education).*<sup>7</sup>

Jika di Indonesia kode etik guru dirumuskan oleh organisasi guru yaitu PGRI, di Amerika Serikat juga demikian, sebab kode etik guru (pendidik) juga dirumuskan oleh sebuah komite dewan penasihat organisasi pendidikan yaitu AAE (*Association of American Education*), *It contains four basic principles relating to the rights of students and educators.*

---

<sup>7</sup><http://aaeteachers.org/index.php/about-us/aae-code-of-ethics>, 09-10-2011.

## **OVERVIEW**

*The professional educator strives to create a learning environment that nurtures to fulfillment the potential of all students.*

*The professional educator acts with conscientious effort to exemplify the highest ethical standards.*

*The professional educator responsibly accepts that every child has a right to an uninterrupted education free from strikes or any other work stoppage tactics.*

### **PRINCIPLE I: Ethical Conduct toward Students**

*The professional educator accepts personal responsibility for teaching students character qualities that will help them evaluate the consequences of and accept the responsibility for their actions and choices. We strongly affirm parents as the primary moral educators of their children. Nevertheless, we believe all educators are obligated to help foster civic virtues such as integrity, diligence, responsibility, cooperation, loyalty, fidelity, and respect-for the law, for human life, for others, and for self.*

*The professional educator, in accepting his or her position of public trust, measures success not only by the progress of each student toward realization of his or her personal potential, but also as a citizen of the greater community of the republic.*

### **PRINCIPLE II: Ethical Conduct toward Practices and Performance**

*The professional educator assumes responsibility and accountability for his or her performance and continually strives to demonstrate competence. The professional educator endeavors to maintain the dignity of the profession by respecting and obeying the law, and by demonstrating personal integrity.*

### **PRINCIPLE III: Ethical Conduct toward Professional Colleagues**

*The professional educator, in exemplifying ethical relations with colleagues, accords just and equitable treatment to all members of the profession.*

**PRINCIPLE IV: Ethical Conduct toward Parents and Community**

*The professional educator pledges to protect public sovereignty over public education and private control of private education. The professional educator recognizes that quality education is the common goal of the public, boards of education, and educators, and that a cooperative effort is essential among these groups to attain that goal.<sup>8</sup>*

Di Indonesia dengan kode etik guru (*teachers*), di Amerika, mereka menyebutnya dengan kode etik pendidik (*educators*), selain itu, di Indonesia ada punya organisasi guru-guru yang namanya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dan di Amerika organisasinya adalah Asosiasi Pendidikan Amerika atau *Association of American Education (AAE)*.<sup>9</sup>

Isi kode etik guru di Indonesia terdapat sembilan poin perjanjian yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh guru-guru, di Amerikan kode etik guru (pendidik) dikelompokkan kepada empat prinsip dasar yang merupakan hak pelajar dan pendidik, keempat prinsip dasar tersebut adalah: (a) Perilaku etik yang berhubungan dengan para pelajar (*Ethical Conduct toward Students*) (b) Perilaku etik yang terkait dengan praktek dan penampilan (*Ethical Conduct toward Practices and Performance*), (c) Perilaku etik yang terkait dengan profesi teman sejawat (*Ethical Conduct toward Professional Colleagues*), dan (d) Perilaku etik yang berhubungan orangtua dan Masyarakat (*Ethical Conduct toward Parents and Community*). Selanjutnya masing-masing prinsip dasar tersebut mereka jabarkan lagi ke dalam bentuk teknis yang lebih operasional sebanyak 18 poin, yaitu; 5 poin untuk prinsip I, 7 poin untuk prinsip etik ke II, 3 poin untuk prinsip ke III, dan 3 poin untuk prinsip ke IV kode etik pendidik Amerika.

#### 4. Kualifikasi dan Kompetensi Guru dan Dosen

##### a. Kualifikasi guru dan dosen

---

<sup>8</sup><http://aaeteachers.org/index.php/about-us/aae-code-of-ethics>, 09-10-2011

<sup>9</sup>*ibid.*

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, bahwa kualifikasi pendidikan bagi guru minimal berpendidikan strata satu (S.1) atau Diploma IV (D4), mulai jenjang pendidikan para sekolah (PAUD/TK) sampai dengan jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA atau sederajat lainnya. Selanjutnya guru juga harus mendapat sertifikat guru profesional melalui sertifikasi guru dalam jabatan. Dulu guru yang tidak berlatar pendidikan guru (IKIP, FKIP, dan Fakultas Tarbiyah atau sejenisnya), maka ia diharuskan mengikuti pendidikan Akta IV (A.IV). Nanti pada tahun 2014/2015 semua calon guru harus mengikuti pendidikan sertifikasi, kalau alumnus lembaga kependidikan ia harus mengambil sebanyak 20 SKS atau selama 1 semester, sementara alumni non kependidikan ia harus mengambil sebanyak 40 SKS atau perkuliahan selama 1 tahun.

Kualifikasi Dosen di Indonesia yang mengajar pada perguruan tinggi untuk mahasiswa S.1 dosennya minimal harus berpendidikan starata dua (S2) dengan bidang keilmuan yang relevan dengan mata kuliah keahlian.

Di Amerika Serikat, untuk guru yang mengajar di sekolah (*school*) minimal berpendidikan strata satu (S,1), sementara untuk mengajar di perguruan tinggi baik college maupun university, dosen harus berpendidikan strata tiga (S.3) atau bahkan sudah profesor. Tenaga dosen di sana sistem kontrak minimal selama 1 semester, jika kondisinya baik atau masih diperlukan, maka kontrak dapat diperpanjang. Untuk menjadi guru, mahasiswa (calon guru) dapat mengambil kuliah keguruan pada universitas yang lain atau berbeda, meskipun ia terdaftar sebagai mahasiswa yang kuliah pada fakultas atau perguruan yang bukan keguruan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kualifikasi guru untuk sekolah antara Indonesia dan Amerika tidak ada perbedaan yakni sama-sama minimal berpendidikan S.1. Berbeda dengan kualifikasi pendidikan untuk

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan salah seorang alumni universitas Colorado Amerika Serikat, 07-12-2011

dosen, kalau di Indonesia minimal S.2 sedangkan di Amerika, dosen harus berpendidikan S.3 atau sudah profesor.

b. Kompetensi guru

Kompetensi dari definisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>11</sup> Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Kompetensi guru menurut *Direktorat Tenaga Teknis dan Pendidikan Guru*, yakni antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian sebagai guru.
- 2) Menguasai landasan kependidikan.
- 3) Menguasai bahan pelajaran.
- 4) Menyusun program pengajaran.
- 5) Melaksanakan proses belajar-mengajar.
- 6) Melaksanakan proses penilaian pendidikan.
- 7) Melaksanakan bimbingan.
- 8) Melaksanakan administrasi sekolah.
- 9) Menjalin kerja sama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat.
- 10) Melaksanakan penelitian sederhana.

### 5. Aspek-Aspek Kompetensi Profesi Guru

Pada UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial.

---

<sup>11</sup>Hamdan, *Bahan Perkuliahan Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: UVAYA Banjarmasin, 2011), h.5.

Seorang guru yang professional harus memiliki keempat kompetensi di atas, kompetensi pedagogic merupakan kompetensi dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian (evaluasi) pembelajaran, selanjutnya kompetensi professional adalah kompetensi yang berhubungan dengan keahlian dan penguasaan bahan akademik yang menjadi bidang atau mata pelajaran yang dipegang guru. Kompetensi pribadi merupakan kompetensi yang berhubungan dengan etika atau moral yang ada pada diri pribadi guru. Sementara kompetensi social adalah upaya guru menjalin komunikasi dengan orangtua siswa dan masyarakat pada umumnya, termasuk di dalamnya adalah pengabdian masyarakat.

Selanjutnya pada uraian berikut akan dijabarkan keempat kompetensi di atas ke dalam kompoen aspek kompetensi profesi guru, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

- 1) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar.
- 3) Kompetensi melaksanakan penilaian proses belajar mengajar.

b. Kompetensi profesional

- 1) Guru mampu mengelola program belajar mengajar.
- 2) Kemampuan mengelola kelas.
- 3) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.
- 4) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 5) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
- 6) Guru mampu menilai prestasi belajar siswa.
- 7) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 8) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah.

- 9) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian dan mampu menafsirkan hal-hal penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

c. Kompetensi Pribadi

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seharusnya dianut oleh guru.
- 3) Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

d. Kompetensi Sosial

- 1) Guru mampu berperan sebagai pemimpin baik dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah.
- 2) Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.
- 3) Guru bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.
- 4) Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil.
- 5) Guru tampil secara pantas dan rapi.
- 6) Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan.
- 7) Dalam keseluruhan relasi sosial dan profesionalnya, guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu.

Sementara itu, untuk kompetensi di Amerika Serikat, adalah seperti kutipan dan paparan berikut ini:

*Professional competencies for teachers were composed of four main subgroups such as Curriculum Competencies, Lifelong Learning*

*Competencies, Social-Cultural Competencies and Emotional Competencies*.<sup>12</sup> Selanjutnya, Selvi, mengemukakan lagi sejumlah komponen kompetensi guru profesional (*Components of teachers' professional competencies*), sebagai berikut: *Field Competencies, Research Competencies, Curriculum Competencies, Lifelong Learning Competencies, Social-Cultural Competencies, Emotional Competencies, Communication Competencies, Information and Communication Technologies (ICT) Competencies, Environmental Competencies*.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kompetensi guru di Indonesia ada empat, yang meliputi; kompetensi pedagogic, professional, pribadi, dan social. Di Amerika bahwa kompetensi guru juga empat, meliputi; kompetensi kurikulum, kompetensi pembelajaran sepanjang hayat, kompetensi social budaya, dan kompetensi emosi, juga dijabarkan lagi dalam bentuk komponen guru professional yaitu; kompetensi keilmuan, kompetensi riset, kompetensi komunikasi, kompetensi ICT, dan kompetensi lingkungan. Memperhatikan dari perbedaan di atas, Indonesia masih tertinggal dalam hal kompetensi riset dan penggunaan atau pemanfaatan ICT dalam pembelajaran.

## 6. Anggaran Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik (guru) dan biaya pendidikan kedinasan mendapat alokasi minimal 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan daerah (APBN dan APBD).

Mekanisme pembiayaan pendidikan sekolah negeri di Indonesia mengalami perubahan seiring dengan pelaksanaan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Saat aliran dari pemerintah pusat ke daerah dilakukan

---

<sup>12</sup>Keymnt Selvi, "Teachers' Competencies", *Artikel Cultura*, International Journal of Philosophy of Culture and Axiology, Vol. VII, No. 1/2010, p.168.

<sup>13</sup>*Ibid.*, p.169.

dengan melalui mekanisme dana perimbangan, khususnya melalui dana alokasi umum (DAU) yang bersifat block grant. Melalui mekanisme ini pemerintah daerah lebih mempunyai kepastian tentang waktu dan jumlah dana yang diterimanya.<sup>14</sup>

"Pada 2011 ini anggaran pendidikan capai Rp266,9 triliun, ini saja sebetulnya lebih dari separuh total APBN 2005, tahun depan pemerintah usulkan ke DPR RI, dan biasanya setuju, Rp286,6 triliun.

Kenaikan anggaran pendidikan akan banyak hal yang bisa dilakukan. "Dari anggaran yang semakin besar kita bisa tingkatkan keperluan pendidikan kita. Misal BOS, kita ingin 31,3 juta siswa SD mendapat bantuan BOS, 13,4 juta siswa SMP mendapatkan BOS, dan delapan juta siswa miskin dapat beasiswa termasuk peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru capai S1 dan D4, bukan hanya kemampuan guru tetapi juga kesejahteraan mengikuti, ada tunjangan profesi dan tunjangan khusus," kata SBY.<sup>15</sup>

Sementara itu, untuk anggaran pendidikan jauh lebih besar di Amerika Serikat jika dihitung perorang yang diperuntukkan untuk setiap siswa, seperti berikut ini. *Education in the United States is mainly provided by the public sector, with control and funding coming from three levels: federal, state, and local. Child education is compulsory. Budget \$972 billion (public and Private, all levels).*<sup>16</sup>

Bahwa pembiayaan untuk sekolah negeri di Amerika Serikat berasal dari tiga tingkatan, yaitu: Negara Federal, Negara Bagian, dan Pemerintah Lokal.

---

<sup>14</sup>Nina Toyamah, dan Saikhu Usman, "Alokasi Anggaran Pendidikan di Era Otonomi Daerah", *Laporan Penelitian*, (Jakarta: Lembaga SEMIRU, 2004), h.9.

<sup>15</sup>Berita Antara, Rabu, 30 November 2011 12:21 WIB.

<sup>16</sup>[http://en.wikipedia.org/wiki/Education\\_in\\_the\\_United\\_States/19-12-2011pkl](http://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_the_United_States/19-12-2011pkl)  
15.15 wita.

*According to a 2005 report from the OECD, the United States is tied for first place with Switzerland when it comes to annual spending per student on its public schools, with each of those two countries spending more than \$11,000 (in U.S. currency) However, the United States is ranked 37th in the world in education spending as a percentage of gross domestic product. All but seven of the leading countries are in the third world; ranked high because of a low GDP. U.S. public schools lag behind the schools of other developed countries in the areas of reading, math, and science.*

*According to a 2007 article in The Washington Post, the Washington D.C. public school district spends \$12,979 per student per year. This is the third highest level of funding per student out of the 100 biggest school districts in the U.S. According to the article, however, these schools are ranked last in the amount of funding spent on teachers and instruction, and first on the amount spent on administration. The school district has produced outcomes that are lower than the national average. In reading and math, the district's students score the lowest among 11 major school districts – even when poor children are compared with other poor children. 33% of poor fourth graders in the U.S. lack basic skills in math, but in Washington D.C., it's 62%. In 2004, the U.S. Congress set up a voucher program for low income minority students in Washington D.C. to attend private schools. The vouchers were \$7,500 per student per year. The parents said their children were receiving a much better education from the private schools. In 2007, Washington D.C. non-voting delegate Eleanor Holmes Norton said she wanted the voucher program to be eliminated, and that the public schools needed more money. Secretary of Education Arne Duncan supports retaining vouchers for the district only, as do some DC parent groups.<sup>17</sup>*

Anggaran pendidikan kita Pada 2011 ini anggaran pendidikan capai Rp 266,9 triliun, sedangkan Amerika serikat dana pendidikan mencapai \$972 miliar atau sekitar Rp 900 triliun, angka tersebut hampir tiga kali lipat bila

---

<sup>17</sup>[http://en.wikipedia.org/wiki/Education\\_in\\_the\\_United\\_States/19-12-2011](http://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_the_United_States/19-12-2011).

dibandingkan dengan anggaran pendidikan Indonesia, setiap siswa di sana mendapat anggaran pendidikan \$12,979 pertahunnya, wajar saja Negara Amerika memiliki sumber daya yang berkualitas karena anggaran pendidikan jauh lebih besar dari Indonesia.

#### 7. Pengabdian masyarakat bagi guru dan dosen

Di Indonesia, guru dalam melaksanakan pengabdian masyarakat tidak diatur secara ketat seperti halnya dosen. Bagi guru pengabdian masyarakat tidak diwajibkan, melainkan sekadar sumbangsih sebagai warga masyarakat yang memiliki kelebihan ilmu pengetahuan jika diminta oleh warga atau secara suka rela. Berbeda dengan tenaga pendidik di perguruan tinggi (dosen) yang diatur secara ketat dalam perundang-undangan dan peraturan pemerintah. Pengabdian masyarakat bagi dosen merupakan salah satu tugas utama dosen yang termasuk salah satu dari Tridharma perguruan tinggi di samping tugas pendidikan dan pengajaran, serta tugas penelitian. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai satu dharma atau tugas pokok dosen di Indonesia. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat diharapkan akan terjalin hubungan dan kebersamaan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Di Amerika Serikat, istilah pengabdian masyarakat adalah *community service*, sedangkan di Indonesia pengabdian masyarakat dilakukan dengan suka rela (*volunteer*).

*As a teacher, not only do you educate children, but you help instill important characteristics and values in your students. One way to motivate your students to reach their full potential as responsible and caring citizens is to model that behavior by involving yourself in community service projects and opportunities. Undoubtedly your students and community will benefit from your volunteerism.*<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>[http://www.ehow.com/info\\_7937783\\_community-service-projects-opportunities-teachers.html#ixzz1Z1iuQUWk](http://www.ehow.com/info_7937783_community-service-projects-opportunities-teachers.html#ixzz1Z1iuQUWk) 28/10/2011

Berdasarkan kutipan di atas, di Amerika pengabdian masyarakat ada *volunteer* (suka rela) pada pelayanan public, namun ada juga program tersebut dilakukan untuk menambah pendapatan (*income*), seperti dikemukakan oleh Ellen Hoffman sebagai berikut:

*The program (community service project) has provided employment to teachers in positions in the local human services, parks and recreation, juvenile services, and employment service agencies, a Congressman's office and the Shelbyville city manager's office. The philosophy of the program is based on the fact that teacher salaries are low and it is important for them to have the opportunity to earn extra income in summer jobs that are consistent with their training and expertise.*<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat Hoffman di atas, jelas bahwa pengabdian kepada masyarakat dijadikan sebagai suatu kegiatan yang berguna untuk menambah penghasilan, karena gaji guru dianggap masih rendah. Dan program tersebut dilaksanakan pada musim panas (*summer*), karena pada musim tersebut sekolah-sekolah di negara ini diliburkan, maka secara otomatis guru juga libur yakni tidak mengajar, kesempatan ini yang dimanfaatkan oleh sebagian guru untuk ikut dalam program *community service*.

Pengabdian masyarakat bagi guru dan dosen baik di Indonesia maupun di Amerika Serikat mempunyai kesamaan dalam rangka menyumbangkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumbangsih terhadap masyarakat yang ia sendiri merupakan bagian dari masyarakat tersebut. Pengabdian masyarakat ditujukan kepada mahasiswa yang bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman kerja dan kualitas hidup di tengah-tengah masyarakat seperti pernyataan berikut ini: ... *this award recognizes those locals that have made a*

---

<sup>19</sup>Ellen Hoffman, 1987, *Teachers and Community Service: A Plus for Both*, Education Writers Association, 1001 Connecticut Ave. NW, Suite 310, Washington, DC 20036, p.68.

*collective and sustained contribution to community service during the previous year. The efforts on the part of these locals have not only enhanced the learning opportunities of students but also enriched the quality of life in their communities.*<sup>20</sup>

Dengan demikian banyak sekali manfaat yang didapat dalam melaksanakan program peangabdian masyarakat (*community services*) yang tidak hanya bagi masyarakat tetapi bagi guru, dosen dan mahasiswa yang dapat memperkaya pembelajaran dan merasakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada uraian terdahulu, maka pada bagian penutup ini dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut:

1. Kualifikasi guru dan dosen baik di Indonesia maupun di Amerika memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah bahwa bagi guru dipersyaratkan atau minimal berkualifikasi pendidikan S.1, sedang dosen terjadi perbedaan, di Indonesia cukup S.2 sudah memenuhi menjadi dosen, di Amerika harus S.3 atau profesor.
2. Kode Etik Pendidik (guru) ada perbedaan, di Indonesia tidak terperinci seperti halnya kode etik pendidik di Amerika Serikat. Sedangkan merumuskan kode etik tersebut mempunyai kesamaan, yaitu dirumuskan oleh organisasi guru. Di Indonesia PGRI, di Amerika AAE.
3. Indonesia masih dapat dikatakan ketinggalan dari segi kompetensi yang dipersyaratkan kepada pendidik, terutama kompetensi riset dan pemanfaatan ICT.

---

<sup>20</sup>[http://www.nysut.org/honors\\_7279.htm](http://www.nysut.org/honors_7279.htm)

4. Anggaran atau biaya pendidikan, Indonesian dana APBN dan Daerah. Dana mencapai Rp 267 miliar, sementara Amerika pembiayaan pendidikan pada tiga level, yaitu; Negara Federal, Bagian dan Lokal, Dana telah mencapai lebih dari Rp900 miliar.
5. Pengabdian masyarakat di Amerika Serikat yang dikenal dengan istilah *community service*, memiliki kesamaan kegiatan dengan pengabdian masyarakat oleh dosen di Indonesia, yang membedakannya kalau di Amerika ada yang bersifat suka rela (*volunteer*) ada juga diprogram untuk menambah *income* terutama pada masa-masa libur sekolah (*in summer*).

## B. Rekomendasi

Dari hasil simpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan:

1. Sebaiknya pihak PGRI perlu meninjau kembali tentang kode etik guru yang ada dan melakukan revisi guna meningkatkan profesionalisme guru.
2. Sudah selayaknya apabila guru-guru di Indonesia memiliki kompetensi dalam melakukan penelitian dan keahlian dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (ICT) dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan mutu pendidikan.
3. Pemerintah diharapkan dapat melakukan pengawasan yang ketat dari anggaran pendidikan yang ada, sebab anggaran pendidikan yang terbatas akan semakin berkurang apabila terjadi kebocoran anggaran di mana-mana akan berdampak pada kurang maksimalnya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.
4. Pengabdian masyarakat merupakan tugas yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan seorang guru, yaitu kompetensi sosial. Dengan demikian, guru atau dosen sudah seharusnya memanfaatkan kegiatan ini sebagai wujud sumbangsih warga akademik terhadap masyarakatnya.

**Daftar Pustaka**

Ellen Hoffman, *Teachers and Community Service: A Plus for Both*, Education Writers Association, 1001 Connecticut Ave. NW, Suite 310 Washington, DC 20036, 1987.

Hamdan, *Bahan Perkuliahan Profesi Keguruan*, Universitas Ahmad Yani Banjarmasin, 2011

[http://www.ehow.com/info\\_7937783\\_community-service-projects-opportunities-teachers.html#ixzz1Z1iuQUWk](http://www.ehow.com/info_7937783_community-service-projects-opportunities-teachers.html#ixzz1Z1iuQUWk) 28/10/2011

[http://en.wikipedia.org/wiki/Education\\_in\\_the\\_United\\_States/19-12-2011pkl](http://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_the_United_States/19-12-2011pkl)  
15.15 wita.

Nina Toyamah dan Saikhu Usman, "Alokasi Anggaran Pendidikan di Era Otonomi Daerah", *Laporan Penelitian*, Lembaga SEMIRU Jakarta, 2004

*Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.*

Selvi, Keymet, *Teachers' Competencies*, Artikel (Cultura. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology, Vol. VII, No. 1/2010

Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Hikayat Publishing, Yogyakarta, 2006

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

Uin Syarif Hidayatullah, *Education In Several Countries*, UIN Syahid, Jakarta, 2002.

# Artikel 2.pdf

---

## ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

3%

★ Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On